



**HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL & EKSTERNAL DENGAN  
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU WFH DI  
MASA PANDEMI COVID 19**

*The Relationship Of Internal & External Factors With The Successful Feeding  
Of Exclusive Breast Milk To Wfh Mothers During The Covid-19 Pandemic*

Cici Mela Andayani \*<sup>1</sup>, Yati Afiyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKes Yatsi Tangerang

<sup>2</sup>Universitas Indonesia

E-mail : ciciyani09@gmail.com

**Abstract**

*During the covid 19 pandemic, working mothers were required to work from home due to government regulations so that mothers had enough time to be with their babies and were able to breastfeed their babies. Method: : This type of research is descriptive correlative, with a cross sectional approach, the sampling technique of this study is total sampling with a sample of 112 people in this study. The data analysis technique used is multiple linear regression by looking at the chi square test of the Pearson moment value. Results: At a significance level of 5%, it shows that: the work variable with a value ( $p = 0.518 > 0.05$ ) with a very weak correlation level of 0.007. Socio-economic ( $p=0.147 > 0.05$ ) with a very weak relationship level of 0.044. Sources of information ( $p=0.111 > 0.05$ ) the correlation level is -0.150 with a very weak degree of relationship. Husband's support ( $p < 0.0001$  means  $< 0.05$ ) with a correlation level of 0.390 which means the relationship level is moderate. Conclusions: Employment, socio-economic variables, and sources of information have no relationship with the success of exclusive breastfeeding for wfh mothers during the covid-19 pandemic in Indonesia. Meanwhile, husband's support has a significant relationship with the success of exclusive breastfeeding for WFH mothers during the COVID-19 pandemic in Indonesia.*

**Keywords:** exclusive breastfeeding, WFH mothers, Covid-19 pandemic

**Abstrak**

Pada masa pandemic covid 19 para ibu bekerja diharuskan bekerja dari rumah karena peraturan pemerintah sehingga ibu memiliki waktu yang cukup banyak untuk bersama bayinya dan mampu menyusui bayinya. Metode: Jenis penelitian ini deskriptif korelatif, dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *total sampling* dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 112 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan melihat uji *chi square* nilai *pearson moment*. Hasil: Pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: variabel pekerjaan dengan nilai ( $p=0,518 > 0,05$ ) dengan tingkat korelasi sangat lemah sebesar 0,007. Sosial ekonomi ( $p=0,147 > 0,05$ ) dengan tingkat hubungannya sangat lemah sebesar 0,044. Sumber informasi ( $p=0,111 > 0,05$ ) tingkat korelasinya sebesar -0,150 dengan derajat hubungan yaitu sangat lemah. Dukungan suami ( $p < 0,0001$  artinya  $< 0,05$ ) dengan tingkat korelasi sebesar 0,390 yang artinya tingkat hubungan yaitu sedang. Kesimpulan: Variabel pekerjaan, sosial ekonomi, dan sumber informasi tidak memiliki hubungan

dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu wfh di masa pandemic covid-19 di Indonesia. Sedangkan dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu wfh di masa pandemic covid-19 di Indonesia. Saran: penelitian selanjutnya untuk mencari faktor internal dan eksternal lain yang mempengaruhi keberhasilan ASI pada ibu WFH di masa pandemic covid-19.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Ibu WFH, Pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan utama yang dibutuhkan bayi berusia 0-6 bulan. Tidak ada makanan lain yang bisa menyaingi kandungan gizi dari ASI. Kandungan dari ASI terdiri dari protein, gula, lemak, dan kalsium dengan kadar yang tepat. ASI juga memiliki kandungan bersifat anti inflamasi dan imunologis, sehingga dapat melindungi ibu dan bayi dari berbagai infeksi dan penyakit. Oleh karena itu, faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah menyusui (Fahrudin et al., 2020).

Pada masa pandemi Covid-19, bayi harus mendapatkan ASI untuk membentuk daya tahan tubuh yang optimal, karena ASI mengandung faktor protektif (antibody). Bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif sepanjang enam bulan kehidupan akan lebih sedikit terjadinya morbiditas dari infeksi saluran cerna misalnya diare. Selain itu, ibu yang menyusui secara eksklusif akan mengalami amenore laktasi yang cukup lama (Aksari & Sundari, 2021).

Manfaat memberikan ASI eksklusif yang tertera pada tujuan Millennium Development Goals (MDGs) yaitu meningkatnya kesehatan ibu dan angka kematian anak berkurang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, sekitar 15% dari semua kematian anak di bawah 5 tahun di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pemberian ASI eksklusif (Febriyanti & Dewi, 2019).

Berdasarkan data (BPS, 2021) persentase bayi berusia kurang dari 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif berdasarkan Provinsi (Persen) di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 69,62%. Informasi cakupan bayi berusia kurang dari 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif di Provinsi Banten tahun 2020 sebesar 68,84%. Namun data ini belum mampu mencapai target program Kemenkes 2014 yaitu sebesar 80%. Semenjak pandemic ini data dan informasi berubah dengan cepat, data dan bukti yang lebih kuat dimasa depan untuk digunakan di masa mendatang, pedoman yang lebih valid dan dapat dibenarkan dikembangkan untuk melindungi menyusui saat mengekang penyakit. Menyusui di Malaysia selama pandemi ini juga dapat berubah sejalan dengan sebagian besar pedoman internasional (Arabi & Jamani, 2020).

Pandemi covid-19 memunculkan banyak kesulitan. Tetapi di antara kesulitan akibat pandemic, terdapat berita yang membahagiakan. Salah satunya adalah pemberian ASI eksklusif sepanjang pandemi covid-19 terjadi kenaikan tajam di Indonesia. Bersumber pada riset penelitian yang dilakukan oleh tim Health Collaborative Center (HCC) yang di ketuai oleh Dr. dr. Ray Wagiu Basrowi, MKK, angka ASI eksklusif naik sebesar 89,4%. Angka keberhasilan menyusui lebih besar pada ibu yang bekerja dari rumah (WFH), sebesar 97,8%. Tetapi pada ibu yang senantiasa bekerja dari kantor juga angkanya tinggi, sebesar

82,9%. Memang ibu tidak menyusui secara langsung, tetapi dengan pompa, dan berhasil memberikan ASI eksklusif (Sri Noviarni, 2021).

Banyaknya bayi yang tidak memperoleh ASI secara eksklusif kemungkinan ditimbulkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu usia ibu yang terlalu muda akibatnya tidak mengerti kebutuhan bayinya, kurangnya pengetahuan ibu karena kurang terpapar informasi, status pekerjaan ibu, dan faktor lain yaitu dukungan suami karena suami adalah orang terdekat yang selalu mendampingi ibu, bisa berupa ketersediaan waktu, dukungan positif, kepedulian dari suami, kemudian dukungan dari nakes untuk mendukung kesuksesan ASI eksklusif di masa pandemi Covid-19 (Ropitasari, 2020).

Menurut Lawrence Green faktor-faktor yang mengukur keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguatan. Faktor *predisposing* yaitu mencakup pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan dan sosial ekonomi, faktor *enabling* yaitu ketersediaan fasilitas dan sarana atau informasi dari tenaga kesehatan sehingga terjadinya perilaku, sedangkan *reinforcing* yaitu dukungan suami atau keluarga dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mertasari, 2021) yang terdiri dari 97 sampel sebesar 61,9% pada pekerja tenaga kesehatan memberikan ASI secara eksklusif dengan karakteristik lamanya jam kerja dan pada responden dengan pendapatan rendah lebih mungkin untuk tidak menyusui secara eksklusif. Berdasarkan uji statistic menyatakan terdapat hubungan antara ASI eksklusif dan pekerjaan dan pendapatan orang tua di masa pandemic covid-19.

Pemberian ASI secara eksklusif adalah suatu perilaku kesehatan yang dapat ditentukan oleh beberapa faktor. Selain itu, pada masa pandemi ini ibu yang semula bekerja dari luar rumah menjadi mempunyai lebih banyak waktu untuk menyusui langsung bayinya, tetapi pendapatan mereka harus mengalami penurunan. Keadaan ini mengakibatkan keluarga lebih memilih untuk membeli makanan sehat dibandingkan membeli susu formula. Di samping itu adanya peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mengakibatkan kekhawatiran tentang pemberian ASI pada bayi, padahal banyak keuntungan dari ASI yaitu sumber makanan terbaik bagi bayi, praktis dan ekonomis. Kondisi covid-19 memberikan peluang untuk ibu yang semula memiliki kesibukan bekerja di kantor namun sekarang bisa menyusui secara langsung tanpa mengganti ASI dengan makanan lainnya. Bagi ibu yang berhenti bekerja lantaran kondisi pandemic covid-19 mempunyai kesempatan dan waktu yang tak terbatas untuk menyusui. Akibatnya penurunan penghasilan orang tua akan memiliki pilihan apakah akan lebih hemat biaya untuk melanjutkan pemberian ASI eksklusif atau membeli susu formula (Mertasari, 2021).

Maka dari itu, pemberian ASI eksklusif adalah pilihan terbaik saat pandemic covid-19 ini. Namun, harus tetap mematuhi protocol kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mempelajari lebih lanjut tentang hubungan faktor internal dan eksternal dengan keberhasilan pada pemberian ASI secara eksklusif bagi ibu WFH selama pandemi Covid-19.

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode study analisis observasional dengan desain cross sectional study. Desain pada penelitian ini digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa pada satu waktu tertentu, termasuk mengumpulkan data pada variabel terikat dan variabel bebas ada pada saat yang bersamaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan pemberian ASI eksklusif di masa pandemi covid-19 pada ibu WFH yaitu kedekatan antar ibu dan bayi atau bounding attachment.

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah Provinsi Indonesia. Mayoritas responden berasal dari Provinsi Banten, namun ada juga yang berasal dari Jawa Timur, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat, dan Kalimantan Tengah. Dimana penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, namun untuk pengambilan datanya dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Juni sampai Juli 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel independen dengan variabel dependen didapatkan hasil bahwa:

### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021 (n=112)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Akhir	50	44,6 %
Dewasa Awal	55	49,1 %
Dewasa Akhir	7	6,3 %
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100 %</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	2,7 %
SMP	7	6,3 %
SMA/SMK	55	49,1 %
Perguruan Tinggi	47	42 %
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100%</b>
<b>Status Bekerja</b>		
Bekerja	112	100 %
Tidak	0	0 %

<b>Bekerja</b>		
<b>Total</b>	112	100 %
<b>Paritas</b>		
Primipara	72	64,3 %
Multipara	40	35,7 %
<b>Total</b>	112	100 %
<b>Riwayat Menyusui</b>		
Ya, Pernah	104	92,9 %
Tidak Pernah	8	7,1 %
<b>Total</b>	112	100 %

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden dengan sebaran data di beberapa wilayah Indonesia dengan 112 responden di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia dewasa awal yaitu berusia 26-35 tahun sebanyak 55 orang (49,1%). Sisanya berada pada tahap remaja akhir berusia 17-25 tahun sebanyak 50 orang (44,6%) dan dewasa akhir berusia 36-45 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 6,3%. Menurut tingkat pendidikan kebanyakan responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 55 orang (49,1%), dan yang lainnya berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 47 orang (42%), pendidikan SMP sebanyak 7 orang (6,3%) dan terakhir SD sebanyak 3 orang (2,7%). Distribusi frekuensi status bekerja bahwa seluruh ibu dalam penelitian ini adalah bekerja yaitu sebanyak 112 orang (100%). Hasil data primer pada distribusi frekuensi pada tabel diatas bahwa mayoritas responden merupakan kategori Primipara yaitu dengan jumlah 72 orang dengan presentase 64,3%. Dan yang lainnya responden kategori Multipara sebanyak 40 orang (35,7%). Distribusi frekuensi riwayat menyusui bahwa mayoritas responden memiliki riwayat menyusui sebanyak 104 orang (92,9%) dan sisanya tidak memiliki riwayat menyusui sebanyak 8 orang (7,1%).

b. Faktor Internal

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Faktor Internal (Pekerjaan dan Sosial Ekonomi) Ibu WFH di Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021 (n=112)**

<b>Pekerjaan</b>		
PNS	11	9,8 %
Karyawan Swasta	58	51,8 %
Wirausaha	22	19,6 %
Pegawai BUMN/Lainnya	21	18,8 %
<b>Total</b>	112	100 %
<b>Sosial Ekonomi</b>		
Menurun	27	24,1 %
Tetap	37	33 %

Meningkat	48	42,9 %
<b>Total</b>	112	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi variabel pekerjaan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 58 orang dengan persentase (51,8%), dan sisanya bekerja sebagai wirausaha sebanyak 22 orang (19,6%), pegawai BUMN/lainnya sebanyak 21 orang (18,8%) dan terakhir PNS sebanyak 11 orang (9,8%). Distribusi frekuensi pada variabel sosial ekonomi disimpulkan bahwa mayoritas sosial ekonomi responden mengalami peningkatan sebanyak 48 orang (42,9%), sedangkan ada yang mengalami penurunan sebanyak 27 orang (24,1%) dan tetap sebanyak 37 orang (33%).

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal (Sumber Informasi dan Dukungan Suami) Pada Ibu WFH di Masa Pandemi Covid-19 di Tahun 2021 (n=112)**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Sumber Informasi	Non Nakes	80	71,4%
	Nakes	32	28,6%
<b>Total</b>		112	100 %
Dukungan Suami	Mendukung	98	87,5%
	Kurang	14	12,5%
	Mendukung		
<b>Total</b>		112	100%
<b>Sub Variabel</b>			
Dukungan Informatif	Mendukung	98	87,5%
	Kurang	14	12,5%
	Mendukung		
<b>Total</b>		112	100%
Dukungan Emosional	Mendukung	100	89,3%
	Kurang	12	10,7%
	Mendukung		
<b>Total</b>		112	100%
Dukungan Instrumental	Mendukung	93	83%
	Kurang	19	17%
	Mendukung		
<b>Total</b>		112	100%

Berdasarkan pada tabel 3 di atas distribusi frekuensi sumber informasi bahwa mayoritas sumber informasi responden berasal dari Non Nakes (Media sosial, radio, televisi, surat kabar, media online atau website, whatsapp, sosial media lainnya, spanduk, tokoh masyarakat, dll) sebanyak 80 orang (71,4%) dan sisanya berasal dari nakes (Pengumuman dari pemerintah setempat, layanan kesehatan) sebanyak 32 orang (28,6%). Distribusi frekuensi variabel dukungan suami bahwa mayoritas suami responden dengan kategori mendukung sebanyak

98 responden (87,5%). Kategori tidak mendukung sebanyak 14 responden (12,5%). Sedangkan pada subvariabel dukungan suami kategori dukungan informatif 98 (87,5%) suami responden mendukung dan kurang mendukung 14 (12,5%). Kategori dukungan emosional dengan kriteria mendukung 100 (89,3%) dan tidak mendukung 12 (10,7%), dan kategori dukungan instrumental sebanyak 93 (83%) suami responden mendukung dan 19 (17%) suami responden tidak mendukung.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Keberhasilan ASI Eksklusif di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 (n-112)**

<b>Keberhasilan ASI Eksklusif</b>		
Berhasil	106	94,6 %
Tidak Berhasil	6	5,4 %
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas distribusi frekuensi variabel keberhasilan pemberian ASI eksklusif mayoritas responden berhasil dengan bounding attachment antar ibu dan bayi sebanyak 106 orang (94,6%) dan tidak berhasil yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 5,4%.

**Tabel 5**  
**Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia**

Variabel	<b>Keberhasilan ASI</b>	
	<b>R</b>	<b>P Value</b>
<b>Faktor Internal</b>		
Pekerjaan	0,007	0,518
Sosial Ekonomi	0,044	0,147
<b>Faktor Eksternal</b>		
Sumber Informasi	-0,150	0,111
<b>Dukungan Suami</b>		
<b>Subvariabel Dukungan Suami</b>		
Dukungan Informatif	-0,256	0,000
Dukungan Emosional	-0,366	0,000
Dukungan Instrumental	-0,308	0,001

Berdasarkan analisis tabel 5 bahwa nilai  $p = 0,285 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu wfh di masa pandemic covid-19 di Indonesia. Nilai korelasi hubungan sebesar 0,007 artinya tingkat korelasinya sangat lemah. Pada variabel sosial ekonomi dapat disimpulkan bahwa nilai  $p = 0,147 > 0,05$  bahwa tidak

terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu wfh di masa pandemic covid-19 di Indonesia. Tingkat korelasinya sebesar 0,044 yang artinya tingkat hubungannya sangat lemah. Berdasarkan analisis variabel sumber informasi dengan nilai  $p=0,111 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu wfh di masa pandemic covid-19 di Indonesia. Tingkat korelasinya sebesar -0,150 dengan derajat hubungan yaitu sangat lemah, bentuk hubungannya negative, yang artinya semakin tinggi sumber informasi maka semakin rendah keberhasilan ASI eksklusif. Sedangkan pada variabel dukungan suami memiliki 3 komponen atau subvariabel, yaitu dukungan informatif, dukungan emosional, dan dukungan instrumental. Pada dukungan informatif nilai  $p<0,0001$  dengan derajat hubungan -0,256 yang artinya terdapat hubungan antara dukungan informatif terhadap keberhasilan ASI eksklusif yang sedang. Sedangkan dukungan emosional nilai  $p<0,0001$  dengan derajat hubungan -0,366 yang artinya terdapat hubungan dukungan emosional dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada tingkat sedang. Lalu pada dukungan instrumental nilai  $p=0,0001$  dan derajat hubungan -0,308 yang artinya dukungan instrumental memiliki hubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif dalam derajat sedang sehingga hasilnya adalah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu wfh di masa pandemic covid-19.

## **PEMBAHASAN**

Hasil pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebanyak 87,5% ibu menyusui dalam penelitian ini memiliki dukungan suami. Hal ini terjadi karena dukungan emosional yang diberikan seperti suami terlihat senang ketika ibu menyusui, menghibur ibu ketika lelah mengurus dan menyusui bayi, dan suami tetap menjaga perasaan dan menyenangkan hati ibu. Kemudian dukungan informatif dan instrumental dari suami bahwa ASI lebih baik dan lebih praktis daripada susu formula dan selalu menyediakan makanan bergizi untuk ibu menyusui.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sitohang et al., 2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif ditemukan dari 69 suami diketahui memberikan dukungan positif pada ibu. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Meilinda, 2021) bahwa dukungan dari orang terdekat seperti suami, keluarga sangat membantu kesuksesan menyusui karena dukungan juga membantu proses *recovery* ibu di masa pandemi covid-19 ini. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rimawati & Suwardianto, 2020) bahwa dukungan keluarga, salah satunya yang berperan penting adalah suami yang dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dukungan tersebut berupa motivasi, baik secara informasi maupun emosional. Peran keluarga yang sangat tinggi dalam mengubah sikap ibu ke arah perubahan sikap menjadi lebih baik

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahrudin et al., 2020) bahwa tidak ada hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif.



Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian (Fadhilah & Sulityowati, 2020) yang menyatakan bahwa dukungan suami dan dukungan dari petugas kesehatan tidak menunjukkan adanya hubungan dengan efikasi diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Menurut penelitian (Brown & Shenker, 2020) alasan paling umum untuk berhenti menyusui adalah dukungan tenaga kesehatan yang tidak memadai, masalah fisik seperti kesulitan dengan kaitan kelelahan, susu tidak cukup dan rasa sakit. Dalam hal ini pandemi covid-19 memengaruhi keputusan mereka untuk berhenti, responden mengatakan kurangnya tatap muka dukungan menyebabkan keputusan mereka untuk berhenti menyusui, khawatir tentang keamanan menyusui selama pandemi, dan telah diberitahu oleh kesehatan profesional bahwa menyusui mungkin tidak aman selama covid-19.

Hasil penelitian bahwa dukungan keluarga akan meningkatkan motivasi ibu mempunyai dalam memberikan ASI eksklusif, hal ini terjadi karena keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan keeratan arah hubungan yang sedang dan arah hubungan yang positif sehingga semakin tinggi dukungan suami maka tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden berhasil memberikan ASI eksklusif dengan adanya dukungan dari suami yang tinggi. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa komponen yang membuat responden berhasil memberikan ASI eksklusif seperti dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan instrumental yang diberikan suami kepada responden.

Dengan adanya dukungan dari suami untuk memberikan ASI eksklusif maka suami juga mendukung anak-anaknya agar mengalami pertumbuhan yang baik. Secara tidak sadar dukungan dari suami memberikan energy positif pada istrinya.

## **KESIMPULAN**

Dukungan suami yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dari dukungan suami yaitu dukungan informative, dukungan emosional, dan dukungan instrumental yang baik dapat berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dimana ketika ibu menyusui mendapat dukungan yang baik dan sangat mementingkan kesehatan bayinya biasanya ia merasa mendapat dukungan positif dari suami sehingga apa yang ia lakukan memberikan energy positif untuk menyusui. Keberhasilan ASI eksklusif tidak dapat diartikan secara pasti, karena setiap individu memiliki tingkat keberhasilan ASI dari faktor yang berbeda dan hanya individu tersebut yang mampu mendefinisikan. Sedangkan untuk variabel pekerjaan, sosial ekonomi dan sumber informasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada Ibu WFH di masa pandemic covid-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aksari, S. T., & Sundari, W. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. *Bina Cipta Husada*, XVII(1), 113–123.

- Ana Yuliantanti. (2021). *Pemberian ASI Eksklusif Meningkatkan Tajam Selama Pandemi Covid-19*. Guesehat.Com. <https://www.guesehat.com/pemberian-as-eksklusif-meningkat-selama-pandemi>
- Arabi, Z., & Jamani, N. A. (2020). Breastfeeding and COVID - 19 in Malaysia : Weighing the Risks and Benefits . *International Medical Journal Malaysia*, 19(3), 125–129.
- BPS, S. (2021). *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik (BPS-Statistic Indonesia). <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Brown, A., & Shenker, N. (2020). *Breastfeeding support during COVID-19*.
- Duli, N. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS (Pertama)*. Deepublish Publisher.
- Fadhilah, Y. N., & Sulityowati, M. (2020). Analysis Of Intrinsic And Extrinsic Factors On Mother ' s Self-Efficacy In Giving Exclusive Breastfeeding In Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya. *Social Medicine*, 13(3), 127–134.
- Fahrudin, I., Rosyidah, D. U., Ichsan, B., & Agustina, T. (2020). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Herb Medicine*, 3, 91–99.
- Febriyanti, N. M. A., & Dewi, N. P. W. L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. *Midwifery Zigot*, 2(2), 48–51.
- Hani, R. U. (2014). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hesteria, F. A. S., Putra, I. W. G. A. E., Duarsa, D. P., Hesteria, F. A. S., Putra, I. W. G. A. E., & Duarsa, D. P. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Beraktivitas dalam Rumah di Kabupaten Tabanan Factors Associated with Exclusive Breastfeeding among Mothers who Work at Home at Tabanan Regency Pendahuluan Salah satu target Sustainable. *Public Health and Preventif Medicine Archive*, 4.
- Hidayat, R. (2020). *Pengaruh Media Informasi Tentang Manajemen ASI Pada Ibu Bekerja Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Dalam Memberikan ASI Di Kelurahan Campurajo Kecamatan Boja (Vol. 40)*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Khayati, F. N., & Kusumaningrum, P. R. (2019). Analisis Faktor Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Instansi Pemerintah. *Gaster*, 17(2).
- Kusumaningrum, A. T., & Sari, P. I. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Menyusui Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 10(April), 74–81.
- Latorre, G., Martinelli, D., Guida, P., Masi, E., De Benedictis, R., & Maggio, L. (2021). Impact of COVID-19 pandemic lockdown on exclusive breastfeeding in non-infected mothers. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00382-4>
- Lia Wanadriani Santosa. (2021). Angka ASI eksklusif meningkat selama pandemi



- COVID-19, alasannya? *Antaranews*.  
<https://www.antaranews.com/berita/1957400/angka-asi-eksklusif-meningkat-selama-pandemi-covid-19-alasannya>
- Meilinda, V. (2021). Keberhasilan Ibu Penyintas Covid dalam Kegiatan Menyusui. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 8(1), 32–38.
- Mertasari, L. (2021). Hubungan Status Pekerjaan Dan Pendapatan Orang Tua Di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *BEMJ*, 4(1).
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah ( Working From Home / WFH ): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 126–150.
- Ni'mah, N. L. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja*.
- Rimawati, & Suwardianto, H. (2020). Family Support in Management of Lactation Management in Mother With Children During Pandemic Covid-19. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 694–699.  
<https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.364>
- Ropitasari, et al. (2020). Pendampingan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kota Semarang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2, 249–258.
- Sabilla, P. N., Widyasih, H., & Muslihatun, W. N. (2020). *Gambaran Karakteristik Dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Posyandu Kunci VI, VII B, Dan XIII Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2020*. 2020.
- Sakalidis, V. S., Rea, A., Perrella, S. L., McEachran, J., Collis, G., Mirauda, J., Prosser, S. A., Gibson, L. Y., Silva, D., & Geddes, D. T. (2021). Wellbeing of breastfeeding women in australia and new zealand during the covid-19 pandemic: A cross-sectional study. *Nutrients*, 13(6), 1–15.  
<https://doi.org/10.3390/nu13061831>
- Saraha, R. H., & Umanailo, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Relating Factors to the Success of Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1), 27–36.
- Sitohang, F. D., Kahar, I. A., & Sirait, A. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigalingging Kabupaten Dairi Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 5(1), 6–12.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sri Noviarni. (2021). *Masa Pandemi, Angka Pemberian ASI Eksklusif Justru Makin Tinggi*. *Sindonews.Com*.  
<https://lifestyle.sindonews.com/read/307992/155/masa-pandemi-angka-pemberian-asi-eksklusif-justru-makin-tinggi-1611133264>
- Statistik, B. P. (2021). *Kuesioner survei perilaku masyarakat di masa pandemi*.
- Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S. (2020). Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif. *Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 9–18.



- Wartami, D. A. T., Mustikarani, I. K., & Suryandari, D. (2020). Hubungan Status Pekerjaan Dengan Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Mawar II Dusun Trowangsan Colomadu. *Unpublish*, 58, 1–11.
- Yodatama, D. C. (2014). *Hubungan Bonding Attachment Dengan Resiko Terjadinya Postpartum Blues Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Kabupaten Jember*. Universitas Jember.

